

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Laporan Keuangan

Pada Tanggal 30 September 2011 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 (diaudit)

Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2011 dan 30 September 2010
(tidak diaudit)

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2011 dan 31 Desember 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

	<u>ASET</u>			<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		
	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010
ASET LANCAR				LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Kas dan setara kas	2b,3,19	Rp 941.093	Rp 796.184	Hutang - pihak ketiga		
Deposito berjangka	4,19	75.646	54.821	Usaha	10,19	Rp 608.067
Investasi jangka pendek	2c,2q,5,19	276.619	234.938	Lain-lain		19.889
Piutang - pihak ketiga	19			Beban masih harus dibayar	19	21.504
Usaha		1.562	2.415	Hutang Pajak	2i,11	55.258
Lain-lain		16.395	17.745	Total Liabilitas Jangka Pendek		704.718
Persediaan	2e,7,15	646.692	729.977			
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		52.932	21.498	LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Bagian lancar sewa jangka panjang	2d,2g,2h,6,9	100.201	82.787	Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2i,11	2.981
Total Aset Lancar		2.111.140	1.940.365	Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2o	123.121
				Total Liabilitas Jangka Panjang		126.102
ASET TIDAK LANCAR				EKUITAS		
Uang muka pembelian aset tetap		-	1.265	Modal saham - nilai nominal Rp50		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.137.850 pada tahun 2011 dan Rp1.013.948 pada tahun 2010	2f,2g,8	1.138.498	1.162.065	Modal dasar - 28.000.000.000 saham		
Sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	2d,2g,2h,6,9	344.053	342.265	Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	12	354.800
Uang jaminan	19	27.306	26.480	Tambahan modal disetor - bersih	2i	117.570
Aset lain-lain	2f,6	9.292	13.542	Komponen ekuitas lainnya	2c,2q,5	(3.353)
Total Aset Tidak Lancar		1.519.149	1.545.617	Saldo laba:		
				Dicadangkan	13	60.000
TOTAL ASET		Rp 3.630.289	Rp 3.485.982	Tidak dicadangkan		2.270.452
				Ekuitas - Bersih		2.799.469
				TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp 3.630.289
						Rp 3.485.982

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Bersih per Saham Dasar)

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010
PENDAPATAN	2j,14,17		
Penjualan barang beli putus		Rp 3.554.114	Rp 3.401.930
Penjualan konsinyasi		1.689.775	1.435.836
Beban penjualan konsinyasi		(1.199.814)	(1.027.193)
Komisi penjualan konsinyasi		489.961	408.643
Jumlah Pendapatan		4.044.075	3.810.573
Beban Pokok Penjualan Barang Beli Putus	2j,15,17	(2.611.592)	(2.474.483)
LABA KOTOR	17	1.432.483	1.336.090
Beban usaha	2d,2j,2o,8,9,11,16	(1.056.568)	(966.207)
Rugi selisih kurs - bersih	2k	(4.327)	(12.939)
Pendapatan operasi lain	2f	7.865	10.419
LABA USAHA	17	379.453	367.363
Pendapatan keuangan	17	42.279	31.908
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	17	421.732	399.271
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2l,11		
Periode berjalan		(81.744)	(81.808)
Tangguhan		3.270	417
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	17	(78.474)	(81.391)
LABA BERSIH	17	Rp 343.258	Rp 317.880
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p	Rp 48,37	Rp 44,80

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Opsi Saham	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba		Ekuitas Bersih
					Dicadangkan	Tidak Dicadangkan	
Saldo, 1 Januari 2010	Rp. 353.200	Rp. 91.004	Rp. 12.018	Rp. (5.526)	Rp. 50.000	Rp. 1.971.922	Rp. 2.472.618
Perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual-setelah pengaruh pajak tangguhan	2q	-	-	-	13.832	-	13.832
Pelaksanaan opsi saham	1.600	22.560	-	-	-	-	24.160
Pembentukan cadangan umum	13	-	-	-	5.000	(5.000)	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	317.880	317.880
Pembagian dividen kas	13	-	-	-	-	(176.600)	(176.600)
Saldo, 30 September 2010	Rp. 354.800	Rp. 113.564	Rp. 12.018	Rp. 8.306	Rp. 55.000	Rp. 2.108.202	Rp. 2.651.890
Saldo, 1 Januari 2011	354.800	117.570	-	7.992	55.000	2.145.074	2.680.436
Perubahan nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual	2q	-	-	-	(11.345)	-	(11.345)
Pembentukan cadangan umum	13	-	-	-	5.000	(5.000)	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	343.258	343.258
Pembagian dividen kas	13	-	-	-	-	(212.880)	(212.880)
Saldo, 30 September 2011	Rp. 354.800	Rp. 117.570	Rp. -	Rp. (3.353)	Rp. 60.000	Rp. 2.270.452	Rp. 2.799.469

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk.

LAPORAN ARUS KAS

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		Rp 5.229.466	Rp 4.898.634
Pembayaran ke pemasok dan karyawan		(4.594.206)	(4.079.146)
Pembayaran pajak penghasilan		(48.375)	(48.557)
Penerimaan kegiatan usaha lainnya		56.399	12.743
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		643.284	783.674
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penarikan (penempatan) investasi jangka pendek		(77.580)	(31.107)
Penambahan aset tetap	8	(111.718)	(188.119)
Penarikan (penempatan) deposito berjangka - bersih	4	(1.720)	(75.600)
Hasil penjualan aset tetap	8	2.268	-
Penambahan uang jaminan		(926)	(265)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(189.676)	(295.091)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Hasil pelaksanaan opsi saham karyawan		-	24.160
Pembayaran sewa jangka panjang	9	(93.427)	(56.529)
Pembayaran dividen kas	13	(212.880)	(176.600)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(306.307)	(208.969)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		147.301	279.614
Selisih kurs kas dan setara kas		(2.392)	(6.695)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		796.184	655.450
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3	Rp 941.093	Rp 928.369
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:			
Kenaikan (penurunan) nilai wajar dari efek tersedia untuk dijual		(11.345)	13.382
Reklasifikasi uang muka sewa ke dalam sewa jangka panjang		27.543	42.751

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "perseroan Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2011, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari 108 gerai dengan nama "Ramayana"(98 gerai), "Robinson"(7 gerai), dan "Cahaya" (3 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur & Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. KH Wahid Hasyim No. 220 A & B, Jakarta 10250.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham.

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham (Catatan 2n dan 10).
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham (Catatan 2n dan 10).
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 September 2011, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Mei 2011 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.13 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 30 September 2010, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2010 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 11 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Kardinal Alamsyah Karim	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Setyadi Surya	- Direktur

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010, susunan komite audit adalah sebagai berikut :

Ketua:	- Kardinal Alamsyah Karim
Anggota:	- Ruddy Hermawan Wongso
	- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun secara konsisten sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali investasi jangka pendek yang dinyatakan sebesar nilai wajar dan persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek terdiri dari investasi dalam efek hutang (obligasi dan *notes*), ekuitas (saham) dan reksadana, diklasifikasikan sebagai efek tersedia untuk dijual. Efek yang tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Nilai wajar saham dan obligasi Rupiah berdasarkan nilai yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir bursa dalam bulan yang bersangkutan tanggal 30 September 2011 dan 2010. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal neraca akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan pada akun "Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" dalam komponen ekuitas lainnya dan akan dikreditkan atau dibebankan pada usaha pada saat realisasi.

Biaya perolehan efek yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2009), "Persediaan", yang menggantikan PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang dan hilang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

f. Aktiva Tetap

Kepemilikan langsung

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan pernyataan ini, Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aktiva Tetap (lanjutan)

Kepemilikan langsung (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 - 20
Renovasi bangunan	4
Prasarana bangunan	8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap tersebut (selisih antara penerimaan bersih dari pelepasan aset dengan nilai tercatatnya) harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

g. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan seluruhnya pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan suatu substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessor

Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun diklasifikasikan ke aset lancar sebagai bagian dari akun "Bagian Lancar Sewa Jangka Panjang".

Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak terhadap laporan keuangan perusahaan.

i. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor – bersih merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan, sedangkan beban terkait diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*) sebagai bagian dari pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang diterbitkan untuk tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2011	2010
\$AS1	8.823	8.924
\$Sin1	6.796	6.774

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat hasil ketetapan diterima atau, jika perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

m. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53 mengenai "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham dan instrumen ekuitas sejenis lainnya yang diberikan kepada karyawan. Beban kompensasi diakui pada saat pemberian hak kompensasi berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*)

n. Pelaporan Segmen

Perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen sebagai berikut :

- (i) Segmen geografis (primer), dimana kegiatan usaha Perusahaan dibagi berdasarkan lokasi gerai.
- (ii) Segmen usaha (sekunder), dimana kegiatan usaha Perusahaan dibagi berdasarkan pakaian dan aksesoris; dan barang swalayan.

o. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja karyawan. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan dihitung sesuai dengan Undang-undang No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" ("UU No. 13/2003"). Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi. Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan

p. Laba per Saham (LPS)

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah 7.096.000.000 saham .

q. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan " dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan jika dan hanya jika Perusahaan menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

(a) Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Aset keuangan yang diperdagangkan adalah derivatif (termasuk derivatif melekat yang terpisah) atau aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(c) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang tidak diklasifikasikan dalam kategori yang lain.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diukur menggunakan biaya perolehannya dikurangi dengan rugi penurunan nilai.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, serta investasi jangka pendek yang termasuk dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan terdiri dari hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar yang termasuk dalam kategori kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang jangka panjang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Pernyataan yang telah Dikeluarkan dan Berlaku Efektif

Efektif, 1 Januari 2011, Perseroan menetapkan revisi " Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan " (PSAK) yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pernyataan yang telah Dikeluarkan dan Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas". Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.
- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Laporan". Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan". Berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari :

	30 September 2011		31 Desember 2010	
	Rp	19.527	Rp	16.856
Kas				
Bank - pihak ketiga:				
Rupiah				
PT Bank Danamon		7.949		16.941
PT Bank Negara Indonesia		33.401		16.951
Citibank N.A		5.171		17.018
Deutsche Bank		5.764		11.839
PT Bank Central Asia		1.151		3.040
PT Bank Mandiri		779		1.200
PT Bank Internasional Indonesia		1.345		625
PT Bank Rakyat Indonesia		685		318
Dolar Amerika Serikat				
Deutsche Bank AG, Indonesia				
(\$AS 600.207 pada tahun 2011				
dan \$AS 39.819 pada tahun 2010)		5.296		358
Lain-lain				
(\$AS 964 pada tahun 2011				
dan \$AS 4.779 pada tahun 2010)		8		43
Dolar Singapura				
Deutsche Bank AG, Indonesia				
(\$Sin 126.659 pada tahun 2011				
dan \$Sin 126.674 pada tahun 2010)		861		884
Sub-jumlah		62.410		69.217
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i>) - pihak ketiga:				
Rupiah				
PT Bank Danamon		78.300		126.800
PT Bank UOB Buana		230.900		45.000
PT Bank Internasional Indonesia		80.500		115.400
PT Bank Central Asia		31.000		75.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk		136.000		113.300
PT Bank Rakyat Indonesia		94.500		12.200
PT Bank Negara Indonesia		17.400		17.400
PT Bank Mandiri		40.200		20.000
Citibank N.A		11.100		93.700
PT Bank Bukopin		92.000		-
Deutsche Bank		1.000		14.000

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari : (lanjutan)

	30 September 2011	31 Desember 2010
Dolar Amerika Serikat		
UBS AG, Singapura (\$AS 5.242.677 pada tahun 2011 dan \$AS 5.913.190 pada tahun 2010)	46.256	53.165
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS 2.685.567 pada tahun 2010)	-	24.146
Sub-jumlah	859.156	710.111
Jumlah	Rp 941.093	Rp 796.184

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Rupiah	5,25%-7,25%	4,00% - 8,25%
Dolar Amerika Serikat	0,35%-0,36%	0,15%

4. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS 5.083.089 pada tahun 2011 dan \$AS 2.612.701 pada tahun 2010)	Rp 44.847	Rp 23.491
UBS AG, Singapura (\$AS 3.014.929 pada tahun 2011 dan \$AS 3.009.558 pada tahun 2010)	26.600	27.059
Deutsche Bank AG, Singapura (\$AS 475.855 pada tahun 2011 dan \$AS 475.021 pada tahun 2010)	4.199	4.271
Jumlah	Rp 75.646	Rp 54.821

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan investasi dalam efek hutang, efek ekuitas (saham) dan reksadana yang diklasifikasikan sebagai efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Harga perolehan	Rp 279.972	Rp 226.946
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	(3.353)	7.992
Nilai Wajar	Rp 276.619	Rp 234.938

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, berdasarkan tingkat harga dan persyaratan sebagaimana diberlakukan terhadap pihak ketiga, kecuali pinjaman karyawan, sebagai berikut:

- a. Perjanjian sewa gerai dan gudang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL") sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 9. JIL dimiliki oleh PT Ramayana Makmursentosa ("RMS"), pemegang saham Perusahaan dan Paulus Tumewu, pemegang saham dan presiden komisaris Perusahaan.
- b. Pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji bulanan, berjumlah Rp 3,62 miliar dan Rp 5,42 miliar masing-masing pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 dan disajikan dalam akun "Aset lain-lain".

7. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	30 September 2011		31 Desember 2010	
Jakarta	Rp	137.820	Rp	154.247
Sumatera		152.055		167.133
Jawa Barat		161.792		174.758
Jawa Timur		48.942		58.317
Kalimantan		46.335		71.385
Sulawesi		22.899		28.241
Bali & NTT		30.245		33.948
Jawa Tengah		34.776		26.241
Papua		11.828		15.707
Jumlah	Rp	646.692	Rp	729.977

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari :

30 September 2011	Perubahan selama tahun berjalan			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	Rp 237.545	Rp -	Rp 9.257	Rp 228.288
Bangunan	613.407	82.248	-	695.655
Renovasi dan prasarana bangunan	558.861	86.255	2.767	642.349
Perlengkapan gerai	516.916	35.106	-	552.022
Alat-alat pengangkutan	45.440	663	546	45.557
Perlengkapan kantor	45.966	1.370	78	47.258
Jumlah	2.018.135	205.642	12.648	2.211.129

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

30 September 2011	Perubahan selama tahun berjalan			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan (lanjutan)				
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				
Bangunan	92.451	-	92.451	-
Renovasi dan prasarana bangunan	49.042	56.053	52.539	52.556
Perlengkapan gerai	16.385	16.598	20.320	12.663
Jumlah	157.878	72.651	165.310	65.219
Jumlah Biaya Perolehan	2.176.013	278.293	177.958	2.276.348
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	192.808	27.480	-	220.288
Renovasi dan prasarana bangunan	363.112	55.670	844	417.938
Perlengkapan gerai	393.158	33.950	-	427.108
Alat-alat pengangkutan	31.641	4.252	333	35.560
Perlengkapan kantor	33.229	3.727	-	36.956
Jumlah	Rp 1.013.948	Rp 125.079	Rp 1.177	Rp 1.137.850
Nilai Buku	Rp 1.162.065			Rp 1.138.498

31 Desember 2010	Perubahan selama tahun berjalan			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Tanah	Rp 228.288	Rp 9.257	Rp -	Rp 237.545
Bangunan	488.975	124.432	-	613.407
Renovasi dan prasarana bangunan	495.270	68.782	5.191	558.861
Perlengkapan gerai	470.111	49.736	2.931	516.916
Alat-alat pengangkutan	36.786	10.847	2.193	45.440
Perlengkapan kantor	39.349	6.617	-	45.966
Jumlah	1.758.779	269.671	10.315	2.018.135
<u>Aset dalam penyelesaian</u>				
Bangunan	41.410	64.338	13.297	92.451
Renovasi dan prasarana bangunan	13.118	80.536	44.612	49.042
Perlengkapan gerai	9.690	27.302	20.607	16.385
Perlengkapan kantor	49	2	51	-
Jumlah	64.267	172.178	78.567	157.878
Jumlah Biaya Perolehan	1.823.046	441.849	88.882	2.176.013

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari : (lanjutan)

31 Desember 2010	Perubahan selama tahun berjalan			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	160.529	32.279	-	192.808
Renovasi dan prasarana bangunan	305.022	61.408	3.318	363.112
Perlengkapan gerai	355.711	40.168	2.721	393.158
Alat-alat pengangkutan	28.663	4.818	1.840	31.641
Perlengkapan kantor	28.702	4.527	-	33.229
Jumlah	Rp 878.627	Rp 143.200	Rp 7.879	Rp 1.013.948
Nilai Buku	Rp 944.419			Rp 1.162.065

9. SEWA JANGKA PANJANG

Rincian sewa jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak hubungan istimewa	Rp 316.763	Rp 241.598
Pihak ketiga	469.571	427.584
Jumlah	786.334	669.182
Dikurangi akumulasi amortisasi	(333.080)	(235.130)
Bagian yang belum diamortisasi	453.254	434.052
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(100.201)	(82.787)
Bagian jangka panjang	Rp 344.053	Rp 342.265

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp 54,03 miliar pada tahun 2011 dan Rp 107,65 pada tahun 2010.

10. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

11. PERPAJAKAN

Hutang pajak terdiri dari :

	30 September 2011	31 Desember 2010
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	Rp 941	Rp 696
Pasal 23	303	2.524
Pasal 4 ayat 2	3.193	-
Pasal 25	882	510
Pasal 29	49.463	16.466
Pajak Pertambahan Nilai	476	15.752
Jumlah	Rp 55.258	Rp 35.948

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 30 September 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	Rp 421.732	Rp 399.271
Beda temporer :		
Laba penjualan aset tetap	501	-
Penyusutan aset tetap	1.628	4.651
Amortisasi sewa jangka panjang	5.169	(3.780)
Pembayaran imbalan kerja karyawan	5.783	-
Rugi penghapusan Aset tetap	-	797
Beda tetap :		
Sumbangan dan jamuan	2.287	3.975
Denda pajak	115	-
Sewa	(72.465)	(53.614)
Bunga	(37.775)	(24.070)
Penghasilan kena pajak	<u>326.975</u>	<u>327.230</u>
Beban pajak - tahun berjalan	<u>81.744</u>	<u>81.808</u>
Beban (manfaat) pajak penghasilan badan tanggungan - efek beda temporer pada :		
Amortisasi sewa jangka panjang	(1.292)	945
Laba penjualan aset tetap	(125)	-
Provisi imbalan kerja karyawan	(1.446)	-
Rugi penghapusan aset tetap	-	(199)
Penyusutan aset tetap	(407)	(1.163)
Manfaat pajak - tanggungan	<u>(3.270)</u>	<u>(417)</u>
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>Rp 78.474</u>	<u>Rp 81.391</u>

Perhitungan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Beban pajak - tahun berjalan	Rp 81.744	Rp 81.808
Pajak penghasilan dibayar di muka :		
Pasal 22	48	25
Pasal 23	14	3
Pasal 25	32.219	41.066
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>32.281</u>	<u>41.094</u>
Hutang pajak penghasilan - Pasal 29	<u>Rp 49.463</u>	<u>Rp 40.714</u>

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
Aset pajak tangguhan atas:		
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	Rp 30.780	Rp 25.479
Rugi kebakaran	-	199
Jumlah	30.780	25.678
Kewajiban pajak tangguhan atas:		
Aset tetap	18.761	18.433
Sewa jangka panjang	14.942	15.451
Biaya dibayar di muka	-	683
Laba penjualan aset tetap	58	-
Jumlah	33.761	34.567
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	Rp 2.981	Rp 8.889

12. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88	Rp 198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5 %)	2.871.000.000	40,46	143.550
Jumlah	7.096.000.000	100,00	Rp 354.800

13. DIVIDEN KAS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Mei 2011 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.13, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2010 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2010 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No.11, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp25 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp176,6 miliar serta menyisihkan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

14. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
Penjualan barang beli putus	Rp 3.554.114	Rp 3.401.930
Penjualan konsinyasi	1.689.775	1.435.836
Beban penjualan konsinyasi	(1.199.814)	(1.027.193)
Komisi penjualan konsinyasi	489.961	408.643
Jumlah Pendapatan	Rp 4.044.075	Rp 3.810.573

15. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	30 September 2011	30 September 2010
Persediaan awal tahun	Rp 729.977	Rp 640.758
Pembelian bersih	2.528.307	2.519.927
Persediaan tersedia untuk dijual	3.258.284	3.160.685
Persediaan akhir periode	(646.692)	(686.202)
Beban pokok penjualan barang beli putus	Rp 2.611.592	Rp 2.474.483

16. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

	30 September 2011	30 September 2010
Gaji dan tunjangan lainnya	Rp 350.148	Rp 343.567
Listrik dan energi	180.276	153.047
Sewa - bersih	129.232	98.454
Penyusutan	125.078	105.564
Perbaikan dan pemeliharaan	80.564	68.558
Pengangkutan dan perjalanan dinas	53.454	58.875
Promosi	38.044	33.296
Perlengkapan toko	32.455	29.455
Asuransi	12.941	11.741
Beban bank	9.037	8.652
Jamsostek	7.236	6.342
Keamanan	7.737	8.986
Telekomunikasi	5.391	5.551
Alat tulis dan cetakan	6.554	5.874
Pajak dan perizinan	9.628	16.556
Iuran dan retribusi	3.553	3.785
Lain - lain	3.256	4.853
Imbalan jasa tenaga ahli	1.984	3.051
Jumlah	Rp 1.056.568	Rp 966.207

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

17. INFORMASI SEGMENT

Segmen Geografis -Primer

Perusahaan menetapkan segmen geografis berdasarkan lokasi gerai sebagai segmen primer, yang meliputi Sumatera; Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara; Kalimantan; Sulawesi dan Papua.

Informasi segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 September 2011

	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Jumlah Segmen
Jumlah Pendapatan	1.021.779	2.337.582	426.831	257.883	4.044.075
Hasil					
Hasil segmen	291.245	712.420	139.952	83.947	1.227.564
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(848.111)
Laba Usaha					379.453
Pendapatan Keuangan					42.279
Laba sebelum pajak penghasilan					421.732
Beban pajak penghasilan					(78.474)
Laba bersih					343.258
Aset segmen	717.993	1.113.805	270.838	157.354	2.259.990
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.370.299
Jumlah aset					3.630.289
Kewajiban segmen	4.117	1.156	573	173	6.019
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					824.801
Jumlah kewajiban					830.820
Pengeluaran barang modal	27.733	90.979	22.653	6.424	147.789
Penyusutan dan amortisasi	63.169	102.836	28.018	10.896	204.919

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

17. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segment Geografis - Primer (lanjutan)

31 Desember 2010

	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Jumlah Segment
Jumlah Pendapatan	1.193.211	2.804.146	458.239	319.572	4.775.168
Hasil					
Hasil segment	323.903	826.471	155.605	102.059	1.408.038
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.037.208)
Laba Usaha					370.830
Penghasilan lain-lain-bersih					40.997
Laba sebelum pajak penghasilan					411.827
Beban pajak penghasilan					(57.075)
Laba bersih					354.752
Aset segment	797.936	1.153.333	290.524	103.512	2.345.305
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.140.677
Jumlah aset					3.485.982
Kewajiban segment	2771	2688	718	1.129	7.306
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					798.240
Jumlah kewajiban					805.546
Pengeluaran barang modal	189.661	83.920	36.700	53.001	363.282
Penyusutan dan amortisasi	78.273	141.604	18.780	12.196	250.853

Segment Geografis - Sekunder

Sebagai segment sekunder, evaluasi manajemen didasarkan pada produk yang dijual yaitu (i) pakaian dan aksesoris dan (ii) barang swalayan.

30 September 2011	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Jumlah Segment
Penjualan barang beli putus	1.837.033	1.717.081	3.554.114
Komisi penjualan konsinyasi	477.675	12.286	489.961
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.137.579)	(1.474.013)	(2.611.592)
Laba kotor	1.177.129	255.354	1.432.483
31 Desember 2010	Pakaian dan Aksesoris	Barang Swalayan	Jumlah Segment
Penjualan barang beli putus	2.158.314	2.099.967	4.258.281
Komisi penjualan konsinyasi	484.425	32.462	516.887
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.320.224)	(1.796.053)	(3.116.277)
Laba kotor	1.322.515	336.376	1.658.891

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

18. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Rp	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
30 September 2011		
Dolar Amerika Serikat	+ 2%	4.495
Dolar Singapura	+ 2%	17
Dolar Amerika Serikat	- 2%	(4.495)
Dolar Singapura	- 2%	(17)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi tertentu dan uang jaminan. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada 1 (satu) institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas, deposito berjangka dan investasi di berbagai institusi keuangan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

18. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran kewajiban Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	<u>< 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>> 3 tahun</u>	<u>Jumlah</u>
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	608.067	-	-	-	608.067
Lain-lain		19.889	-	-	-
19.889					
Beban masih harus dibayar	21.504	-	-	-	21.504
Jumlah	649.460	-	-	-	649.460

19. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2011.

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	941.093	941.093
Deposito berjangka	75.646	75.646
Piutang - pihak ketiga		
Usaha	1.562	1.562
Lain-lain	16.395	16.395
Uang jaminan	27.306	27.306
Aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan	3.618	3.618
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>		
Investasi jangka pendek	276.619	276.619
Jumlah	1.342.239	1.342.239
Kewajiban Keuangan		
<u>Kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang - pihak ketiga		
Usaha	608.067	608.067
Lain-lain	19.889	19.889
Beban masih harus dibayar	21.504	21.504
Jumlah	649.460	649.460

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Disebutkan Lain)

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan dan aset tidak lancar lain-lain - pinjaman karyawan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

20. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2011.